BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor keberhasilan Qatar-Arab Saudi mencapai tahap rekonsiliasi menggunakan konsep rekonsiliasi yang dikemukakan oleh Nadim N. Rouhana. Di dalam penjelasan konsep tersebut Rouhana memuat indikator faktor-faktor yang berkaitan dalam mempengaruhi kesediaan pihak untuk terlibat dalam rekonsiliasi yaitu matriks hubungan kekuasaan, identitas dan narasi nasional, serta restrukturisasi politik dan kerugian politik yang permanen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qatar dan Arab Saudi sepakat untuk mengakhiri konflik karena Qatar dan Arab Saudi sudah pada matriks yang simetris karena sudah melakukan penyeimbangan kekuasaan. Penyeimbangan kekuasaan yang dilakukan adalah dengan membuat aliansi dengan negara-negara yang memihak mereka. Faktor selanjutnya adalah perbaikan persepsi masing-masing pihak melalui media nasional untuk mempertahankan identitas nasional dan meningkatkan rasa nasionalisme. Terakhir faktor tekanan dari keadaan berupa: peralihan masa kepemerintahan Amerika Serikat, pertimbangan World Cup 2022 di Qatar, dan ketakutan dan rekomendasi untuk mengakhiri konflik yang menghasilkan konsensus bersama.

Pencapaian Qatar dan Arab Saudi dalam menangani konflik dengan menggunakan rekonsiliasi adalah penyelesaian konflik yang terbaik berbasis kepentingan dan ketergantungannya pada keseimbangan kekuasaan. Ini menghasilkan kesepakatan yang dicapai secara interaktif, sehingga para pihak merasa berkomitmen untuk itu; yang menangani kebutuhan dasar dan ketakutan

kedua belah pihak sehingga dapat menopang dirinya sendiri dan itu membangun tingkat kepercayaan kerja di antara para pihak, sehingga tidak terlalu bergantung pada pengawasan yang berkelanjutan. Meskipun dalam konflik ini rekonsiliasi tidak diartikan sebagai resolusi konflik paling tepat dan sesuai dengan arti sebenarnya, Qatar dan Arab Saudi kembali membentuk kemitraan pragmatis, di mana masing-masing pihak responsif terhadap kebutuhan dan kendala yang lain dan berkomitmen untuk timbal balik. Keberhasilan mencapai reskonsiliasi menghasilkan dukungan publik terhadap kesepakatan dan mendorong pengembangan citra baru.

5.2 Saran

Kajian konflik di Timur Tengah masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti dalam sebagai topik ilmu hubungan internasional. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa isu masih terus berlangsung dan harus menemukan resolusi konflik yang sesuai dan terbaik. Meski sudah mengalami de-eskalasi, krisis di Timur Tengah khususnya antara Qatar dan Arab Saudi belum sepenuhnya mengimplementasikan Al-Ula Statement dalam kerangka rekonsiliasi yang sudah disepakati. Maka dari itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi fenomena ini serta masa reskonsiliasi dan menganalisisnya menggunakan pisau analisis yang lebih mencakup secara keseluruhan. Dengan itu, akan dihasilkan penelitian yang kompleks dan menyempurnakan penelitian sebelumnya, serta bisa memberikan solusi dan secara praktis menjadi input bagi pihak-pihak pemangku kebijakan.